

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh untuk perkembangan sebuah negara. Pariwisata Indonesia dikenal luas karena banyak sekali hal menarik yang dapat dinikmati. Keindahan alam Indonesia dinilai menjadi daya tarik bagi para pelancong (wisatawan) untuk mengunjungi Indonesia. Pariwisata di Indonesia ini dinikmati oleh banyak wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah beragam macam kegiatan wisata yang ditunjang oleh fasilitas-fasilitas beserta layanan yang didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Indonesia memiliki salah satu potensi pariwisata, yaitu melalui kekayaan serta keindahan alamnya. Pariwisata juga melingkupi area wisata. Badan kepariwisataan dunia yaitu UNWTO (*United Nation World Tourism Organisation*) dalam Ismayanti (2020) mendefinisikan bahwa pariwisata berkaitan dengan berbagai macam bidang keilmuan lainnya. Produk dan jasa dalam pariwisata yang digunakan oleh penikmat wisata akan melibatkan beberapa pihak. Contohnya agen *travel*, hotel, maupun restoran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di dalam pariwisata terdapat hubungan dari berbagai usaha. Pariwisata secara langsung berhubungan erat dengan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Pariwisata juga merupakan ilmu yang bersifat dinamis dan bersangkutan dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian serta sosial budaya di dalam suatu masyarakat.

Aktivitas pariwisata yang melibatkan wisatawan tak hanya mengenai kegiatan fisik tetapi juga menghasilkan informasi yang dapat diterima oleh wisatawan mengenai bentuk maupun jenis aktivitas yang dilakukan selama berwisata. Usaha pengembangan suatu destinasi wisata membutuhkan interpretasi. Interpretasi pariwisata diperlukan sebagai sarana untuk menyampaikan keunikan suatu objek wisata kepada pengunjung. Selain itu, interpretasi juga berfungsi sebagai strategi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan informasi ilmiah dalam konteks wisata (Nurhalimah et al., 2023). Informasi yang dibutuhkan sangat bervariasi, seperti nama kegiatan, tujuan, serta maksud dari kegiatan wisata, etika maupun pedoman untuk wisatawan. Selain itu juga informasi mengenai nilai sejarah dan budaya suatu destinasi wisata. Ketersediaan informasi merupakan elemen penting dalam pengelolaan daya tarik wisata dan sektor pariwisata. Jenis informasi yang disediakan bisa berbeda-beda, tergantung pada cara penyampaian yang diterapkan oleh pelaku usaha pariwisata. Informasi

dapat diberikan melalui pesan singkat untuk diikuti wisatawan, penjelasan rinci dari pemandu wisata, papan informasi, dan berbagai metode penyampaian lainnya. (Junaid et al., 2022). Penyampaian informasi melalui penjelasan mengenai suatu kawasan pariwisata disebut dengan interpretasi. Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi yang melibatkan lisan atau gerakan antara dua atau lebih pihak yang tidak berbagi simbol atau bahasa yang sama, baik dalam situasi yang bersamaan maupun secara bertahap Interpretasi secara awam juga dapat dikenal sebagai pemanduan wisata yang merupakan elemen krusial dalam pelayanan pariwisata, terutama untuk kunjungan ke lokasi yang memiliki nilai budaya, sejarah, atau edukasi (Nurhalimah et al., 2023).

Jenis pariwisata yang membutuhkan interpretasi salah satunya adalah wisata permakultur dengan cara *urban farming*. *Urban farming* atau dikenal dengan pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan ini secara sederhana dapat dipraktikkan di sekitar lingkungan hidup manusia, seperti di pekarangan rumah. Pertanian perkotaan ada dasarnya diaplikasikan pada lahan lebih sempit dibandingkan dengan pertanian yang berada di pedesaan secara umum. Program ini juga bermanfaat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan penyediaan komoditi pertanian yang dapat diterapkan pada lahan terbatas, seperti halaman rumah dengan berbagai teknik penanaman tanaman. Salah satu contoh penerapan *urban farming* adalah dengan penanaman sayuran menggunakan media botol plastik bekas pakai yang dapat ditemukan di sekitar kita. Pelaksanaan *urban farming* menjadi cara untuk memanfaatkan barang bekas (plastik) yang pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai.

Keberadaan *urban farming* secara mikro dapat membantu perekonomian sebuah rumah tangga. Ketersediaan komoditi seperti sayuran dan apotek hidup tentunya akan menjadi media penghematan bagi rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, dana rumah tangga dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lain. *Urban farming* juga berpengaruh terhadap penekanan permintaan komoditi, sehingga berpengaruh terhadap harga yang menjadi relatif stabil. Secara lebih mendalam, *urban farming* didefinisikan sebagai kegiatan atau program budidaya pertanian yang secara luas memadukan tiga (3) bidang, yaitu pertanian, peternakan, serta perikanan (*integrated farming*).

*Urban farming* berkaitan dengan permakultur atau permanen agrikultur. Pendekatan permakultur dalam penerapan *urban farming* dirasa efisien dan membantu menjawab masalah pertanian yang dapat diterapkan di perkotaan. Hal ini karena permakultur menekankan desain yang berkelanjutan dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Selain pertanian juga mencakup perikanan dan peternakan serta mengkolaborasikan kerjasama antar manusia dengan alam dan hewan. Permakultur adalah konsep pendekatan inovatif yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekosistem pertanian yang mandiri

dan berkelanjutan. Sistem pertanian ini mengutamakan sinergi melalui keanekaragaman tanaman, ketahanan, produktivitas alami, dan keberlanjutan. Keunggulan permakultur terletak pada kemampuannya untuk memproduksi berbagai jenis hasil pangan tanpa membutuhkan area yang luas, sehingga konsep ini bisa menjadi solusi efektif untuk masalah keterbatasan lahan di lingkungan perkotaan. (Aziz et al., 2023). Sistem permakultur sangat cocok diterapkan di daerah perkotaan di mana rumah-rumah penduduk hampir tidak memiliki lahan pekarangan. Selain itu, penerapannya akan lebih optimal di lingkungan perdesaan yang memiliki pekarangan yang lebih luas. Permakultur sering dikaitkan dengan ekonomi sirkular, yang memungkinkan petani beroperasi dalam siklus tertutup. Dengan kata lain, limbah rumah tangga dapat digunakan sebagai penyubur tanah. Pengolahan limbah rumah tangga ini dapat menghasilkan pupuk, yang tidak hanya menghemat biaya tetapi juga ramah lingkungan (Awal et al., 2023).

Skripsi ini memiliki luaran yaitu terbentuknya pengembangan interpretasi yang dapat diaplikasikan di dalam wisata permakultur *urban farming*. Dengan ini diharapkan rancangan yang dibentuk dapat mempermudah wisatawan dalam berwisata, terutama untuk mendapatkan informasi dan edukasi mengenai destinasi wisata. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekemala *Integrated Farming* atau yang biasa disebut dengan *Sein Farm*. Eksistensi *urban farming* yang belum diketahui oleh sebagian orang, menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti. Sebagaimana yang tersimpulkan dari pra-penelitian yang telah dibuat dan disajikan pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.1 Pra-Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan <i>urban farming</i> ?	10	20
2.	Apakah Anda tahu kaitan <i>urban farming</i> dengan pariwisata?	5	25
3.	Apakah Anda berminat melakukan wisata permakultur <i>urban farming</i> ?	27	3

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel di atas merupakan hasil pra-penelitian dengan 30 responden, dengan rentang usia 17-45 tahun. Dapat dilihat bahwa sebanyak 33,3% atau 10 responden sudah mengetahui apa itu *urban farming*. Sebanyak 16,7% atau 5 responden mengetahui kaitan *urban farming* dengan pariwisata. Serta sebanyak 90% atau 27 responden berminat melakukan wisata permakultur *urban farming*.

Salsabila Azzahra Putri, 2024

PENGEMBANGAN INTERPRETASI URBAN FARMING SEBAGAI DAYA TARIK WISATA PERMAKULTUR DI SEIN FARM KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel pra-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan mengenai *urban farming* yang belum diketahui banyak orang, serta keinginan peneliti untuk mengetahui lebih banyak mengenai penerapan *urban farming* sebagai wisata permakultur di Kota Bandung, khususnya di Sein Farm. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut. Peneliti akan membahasnya lebih dalam, dalam judul “Pengembangan Interpretasi *Urban Farming* sebagai Daya Tarik Wisata Permakultur di Sein Farm Kota Bandung”.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan *urban farming* di Sein Farm?
2. Bagaimana peran *urban farming* sebagai daya tarik wisata permakultur di Sein Farm?
3. Bagaimana pengembangan interpretasi wisata yang tepat mengenai *urban farming* di Sein Farm?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan *urban farming* di Sein Farm.
2. Mengetahui peran *urban farming* sebagai daya tarik wisata permakultur di Sein Farm.
3. Mengetahui pengembangan interpretasi wisata yang tepat mengenai *urban farming* di Sein Farm.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan pariwisata Indonesia, di mana *urban farming* dilihat sebagai potensi wisata permakultur.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi kepariwisataan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.